BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Bahasa Indonesia mengalami perkembangan pesat sejak ditetapkan sebagai bahasa nasional yang menjadi salah satu identitas bangsa yang membedakan bangsa Indonesia dengan bangsa lain. Dalam perkembangannya bahasa indonesia menjadi bahasa yang mampu mengkomunikasikan berbagai ide, gagasan, dan perilaku penuturnya di berbagai aspek kehidupan diantaranya ekonomi, politik dan sosial budaya.

Bahasa Indonesia bukan hanya sebagai bahasa resmi nasional melainkan telah berkembang menjadi bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan amanat undang-undang Republik Indonesia. Dalam perjalannya Bahasa Indonesia terus mengalami perkembangan pesat dalam negeri dan menyebarluas sampai ke luar negeri yang mengakibatkan adanya peningkatan fungsi dan kedudukan bahasa indonesia sebagai bahasa nasional menjadi bahasa internasional.

Dalam menjadikan bahasa indonesia sebagai bahasa internasional, Indonesia melakukan diplomasi yang tidak hanya melibatkan pemerintah melainkan masyrakat untuk mempercepat proses pencapaian kepentinngan nasional Indonesia di kawasan Asia Tenggara menjadi lebih efektif dan efisien. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh pemerintah sebagai berikut :

1. Indonesia menyelenggaran program bahasa indonesia untuk penutur asing (BIPA) dengan membuka pembelajaran bahasa indonesia di

Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) dan Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI) yang berada di luar negeri untuk memfasilitasi warga negara asing yang ingin mempelajari bahasa indonesia dengan tujuan-tujuan tertentu.

2. Indonesia menyelenggarakan program darmasiswa, yaitu program beasiswa yang ditawarkan kepada semua mahasiswa asing dari negara-negara yang memiliki hubungan diplomatik dengan Indonesia untuk mempelajari Bahasa Indonesia, seni, musik dan kerajinan. Peserta dapat memilih salah satu dari 51 universitas negeri dan swasta yang berbeda yang terletak di berbagai kota di seluruh Indonesia.
3. Indonesia menyelenggarakan pameran kesenian dan kebudayaan di luar negeri yang dilakukan oleh Kementerian Luar Negeri dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai salah salah cara untuk menggambarkan keragaman, kekayaan nilai-nilai budaya indonesia, menarik negara lain untuk berkunjung ke indonesia dan mempelajari budaya budaya indonesia termasuk bahasa indonesia.
4. Bahasa indonesia digunakan oleh kepala negara dalam pidato kenegaraan yang disampaikan forum-forum internasional salah satunya yang di selenggarakan oleh organisasi internasional termasuk ASEAN dan forum-forum internasional yang diselenggarakan di Indonesia yang merupakan bagian sarana dari wujud eksistensi bangsa dalam pergaulan internasional dan untuk memperkenalkan bahasa indonesia kepada negara lain sesuai dengan Perpres No.16 Tahun 2010.

Diplomasi oleh masyarakat dilakukan dengan menyelenggarakan berbaggai kegiatan dengan peserta dari warga negara Indonesia maupun warga negara asing berupa pagelaran kesenian dan kebudayaan yang meliputi pameran kesenian dan kebudayaan maupun hasil karya seperti batik dan keris, kegiatan-kegiatan olahraga sedangkan dikalangan mahasiswa menyelenggarakan festival kesenian kebudayaan, lomba pidato, simposium dan konfresensi internasional sebagai bentuk diplomasi yang dilakukan oleh masyarakat untuk memperkenalkan budaya indonesia termasuk bahasa kepada negara lain akibat adanya warga negara indonesia yang bekerja bahkan menetap di luar negeri sehingga bahasa Indonesia semakin dikenal dikawasan Asia Tenggara dengan adanya interaksi antara warga negara Indonesia dengan warga negara dari negara lain.

Selain itu Indonesia melakukan penyediaan aset dengan memfasilitasi lembaga atau institusi yang berada di luar negeri berupa mengirim bahan ajar dan mengirim tenaga pengajar dan bahan ajar bahasa indonesia untuk membuka pembelajaran bahasa indonesia di Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) dan Konsulat Jederal Republik Indonesia (KJRI) yang berada di luar negeri secara berkala dan juga lembaga-lembaga pengajaran bahasa indonesia yang didirikan oleh warga negara Indonesia di luar negeri maupun warga negara asing.

Terdapat kendala internal maupun eksternal yang dihadapi Indonesia dalam menjadikan bahasa indonesia sebagai bahasa internasional di kawasan Asia Tenggara. Kendala internal datang dari sikap masyarakat negatif penggunaan bahasa indonesia dan rendahnya kualitas sumber daya manusia akibat tidak meratanya pendidikan di Indonesia menyebabkan sulitnya mengembangkan

bahasa Indonesia. Dalam penggunaanya, masih banyak orang Indonesia yang tidak memperdulikan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan lebih bangga menggunakan bahasa inggris di dalam negeri sendiri. Selain itu dana yang tidak memadai menjadikan program-program yang akan dijalankan dan proses dalam menjadikan bahasa indonesia sebagai bahasa internasional menjadi terhambat.

Sedangkan hambatan eksternal yang dihadapi Indonesia, yaitu bahasa indonesia berasal dari bahasa melayu yang berkembang menjadi bahasa indonesia sehingga di manca negara bahasa melayu lebih sudah diakui sebagai bahasa universal yang digunakan oleh beberapa negara terutama negara-negara yang berada di kawasan Asia Tenggara. Di kawasan Asia Tenggara bahasa indonesia sulit bersaing dengan bahasa inggris yang dijadikan sebagai bahasa internasional menjadi salah satu hambatan dihadapi Indonesia.

Bahasa Indonesia memiliki peluang besar menjadi bahasa internasional dimana bahasa indonesia memiliki jumlah penutur terbanyak kelima dunia dan pertama di kawasan Asia Tenggara yang didukung dengan kekuatan nasional Indonesia dalam segi jumlah penduduk, keanekaragaman, keunikan kebudayaan dan didukung oleh aspek ekonomi, politik dan sosial-budaya yang dimiliki oleh Indonesia.

5.2 Saran

1. Untuk Pemerintah, pemerintah perlu memberikan perhatian lebih dan melakasanakan program-program secara lebih efektif dan efisien terhadap upaya Indonesia dalam menjadikan bahasa indonesia sebagai bahasa

internasional di kawasan Asia Tenggara yang selama ini kurang diperhatikan oleh pemerintah.

2. Penguatan bahasa indonesia dalam negeri perlu dilakukan untuk meningkatkan sikap positif masyarakat terhadap bahasa Indonesia dan meningkatkan mutu penggunaannya.
3. Untuk Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, instansi terkait dapat meningkatkan kerjasama satu sama lain secara lebih intensif yang dikoordinasi oleh Pengembangan dan Pembinaan Bahasa karena dalam menjadikan bahasa indonesia sebagai bahasa internasional tidak hanya melibatkan satu instansi tetapi perlu ada dukungan dari instansi lain.
4. Untuk masyarakat luas, agar turut mendukung dengan cara menggunakan bahasa indonesia baik dan benar serta bangga menggunakan bahasa indonesia sebagai jati diri bangsa indonesia yang membedakan bangsa indonesia dengan bangsa.